

PROGRAMMING TUGAS AKHIR

PUSAT TERAPI ANAK AUTIS DI KABUPATEN BANTUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU



**DISUSUN OLEH:
SILVANA YOSEPHINE
61150009**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2019/2020**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvana Yosephine
NIM : 61150009
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

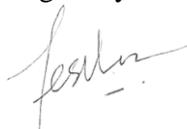
**“PUSAT TERAPI ANAK AUTIS DI KABUPATEN BANTUL DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 21 April 2021

Yang menyatakan



(Silvana Yosephine)
NIM. 61150009

TUGAS AKHIR

Pusat Terapi Anak Autis di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :
SILVANA YOSEPHINE
61150009

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 21 April 2021

Dosen Pembimbing I


Dr. – Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing II


Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur




Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Terapi Anak Autis di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

Nama Mahasiswa : **SILVANA YOSEPHINE**

NIM : **61150009**

Matakuliah : Tugas Akhir

Semester : GENAP

Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : DA8336

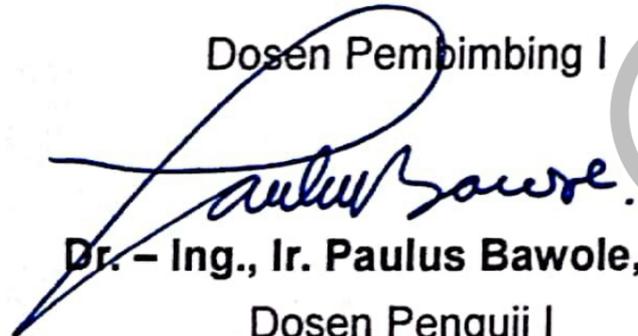
Tahun Akademik : 2020/2021

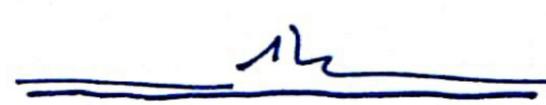
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 30 Maret 2021

Yogyakarta, 21 April 2021

Dosen Pembimbing I


Dr. – Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.
Dosen Penguji I


Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Pembimbing II


Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II


Irwin Panjaitan, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

PUSAT TERAPI ANAK AUTIS DI KABUPATEN BANTUL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 – April – 2021



Silvana Yosephine
61 . 15 . 0009

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

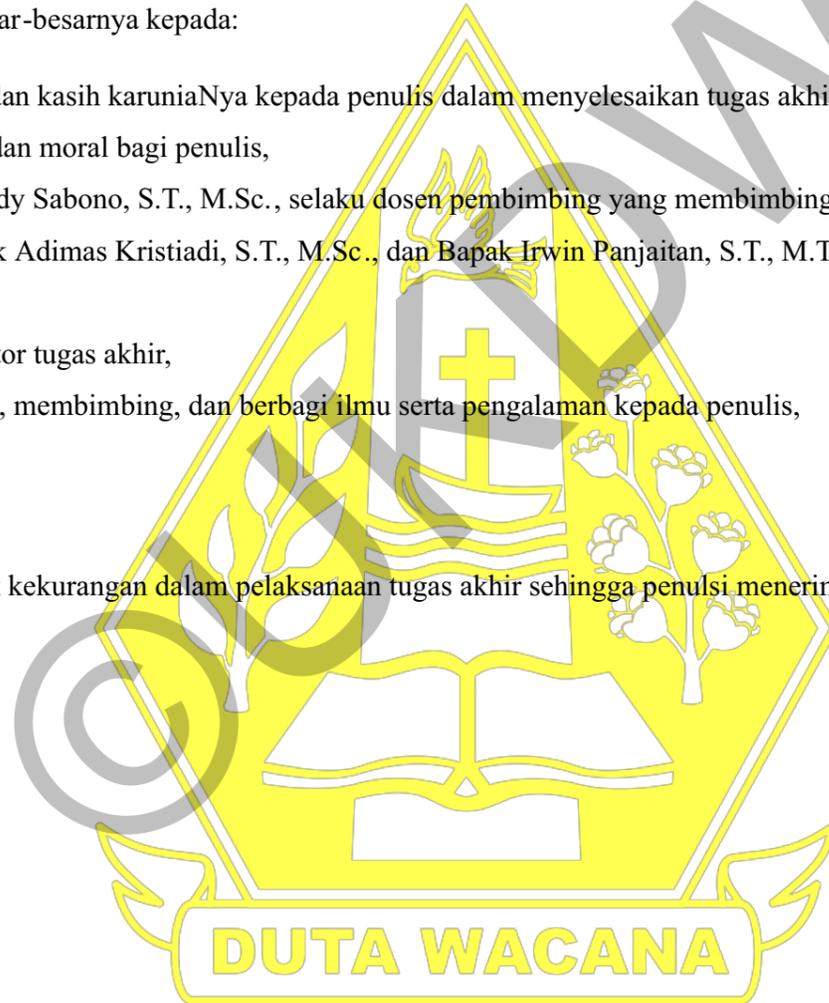
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena berkat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pusat Terapi Anak Autis di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku” sebagai syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Laporan tugas akhir ini berisi hasil tahap *programming* serta tahap studio. Hasil pada tahap *programming* berupa grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk masuk ke tahap studio. Kemudian, hasil dari tahap studio berupa poster yang berisi permasalahan dan konsep, gambar kerja, dan animasi.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang selama ini memberi dukungan dalam bentuk doa, bimbingan, dan bantuan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan penyertaan dan kasih karuniaNya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir,
- b. Keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan doa dan moral bagi penulis,
- c. Bapak Dr. – Ing., Ir. Paulus Bawole, MIP.. dan Bapak Ferdy Sabono, S.T., M.Sc., selaku dosen pembimbing yang membimbing selama proses pengerjaan tugas akhir,
- d. Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc., Bapak Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc., dan Bapak Irwin Panjaitan, S.T., M.T. selaku dosen penguji,
- e. Ibu Linda Octavia, S.T., M.T. selaku dosen wali penulis,
- f. Bapak Christian N. Octarino, S.T., M.Sc. selaku koordinator tugas akhir,
- g. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing, dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis,
- h. Staf Pusat Layanan Autis DIY,
- i. Rekan-rekan arsitektur 2015.

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya. Atas perhatiannya, penulis ucapkan terimakasih.



Yogyakarta, 21 April 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	BAB I : PENDAHULUAN	1	BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6	BAB III : PROGRAMMING	24
Lembar Persetujuan	ii	Kerangka Berpikir	2	Studi Literatur	8	Pelaku Kegiatan	26
Lembar Pengesahan	iii	Arti Judul	3	Studi Preseden	14	Alur Kegiatan	26
Pernyataan Keaslian	iv	Latar Belakang	3	Perbandingan Studi Preseden	17	Kebutuhan Ruang	26
Kata Pengantar	v	Fenomena	4	Analisis Perilaku	20	Bubble Diagram	27
Daftar Isi	vi	Permasalahan	4			Besaran Ruang	29
Abstrak	vii						
Abstract	viii						
BAB IV : ANALISIS SITE	31	BAB I : PENDAHULUAN	1	BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	6	BAB III : PROGRAMMING	24
Pemilihan Site	33	Kerangka Berpikir	2	Studi Literatur	8	Pelaku Kegiatan	26
Kawasan Site Terpilih	34	Arti Judul	3	Studi Preseden	14	Alur Kegiatan	26
Profil Site	35	Latar Belakang	3	Perbandingan Studi Preseden	17	Kebutuhan Ruang	26
Analisis Site	36	Fenomena	4	Analisis Perilaku	20	Bubble Diagram	27
		Permasalahan	4			Besaran Ruang	29

Pusat Terapi Anak Autis di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku

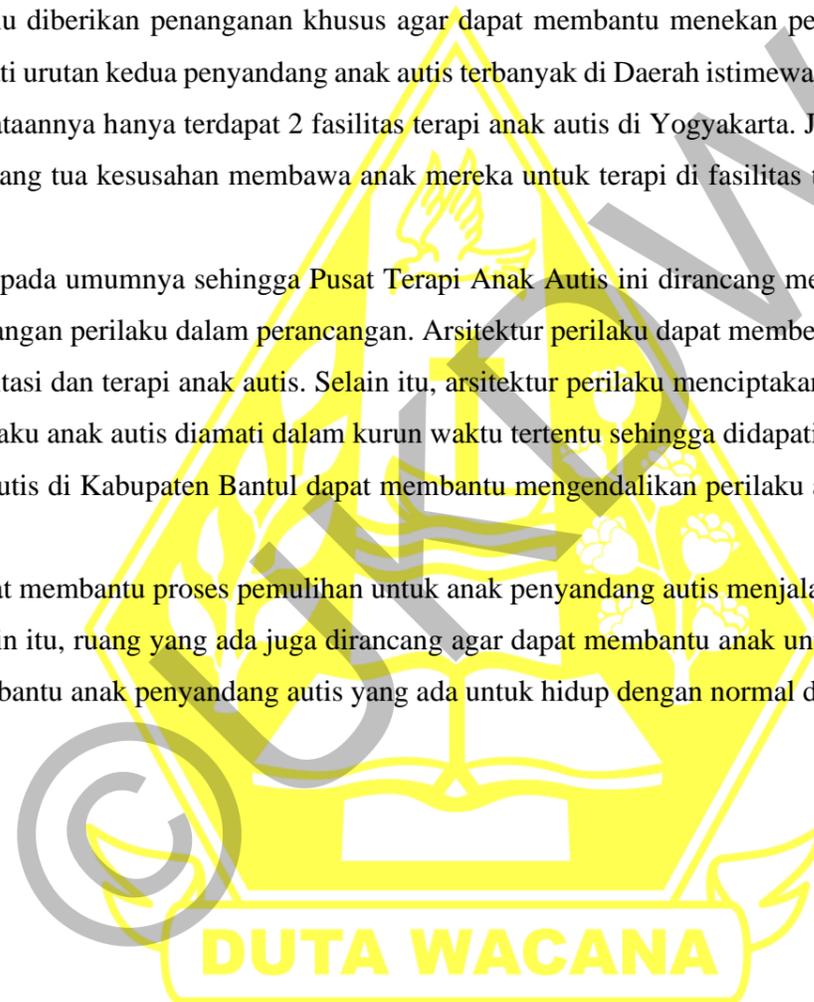
Abstrak

Autisme atau *Autism Spectrum Disorder (ASD)* merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan gangguan perilaku sosial, komunikasi dan bahasa dengan ketertarikan terhadap sesuatu yang khusus dan unik dan dilakukan secara berulang. Anak autis tersebut perlu diberikan penanganan khusus agar dapat membantu menekan perilaku mereka. Jumlah anak autis di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kabupaten Bantul sendiri menempati urutan kedua penyandang anak autis terbanyak di Daerah istimewa Yogyakarta. Dengan adanya peningkatan jumlah anak autis tersebut seharusnya sebanding dengan fasilitas terapi yang ada. Namun pada kenyataannya hanya terdapat 2 fasilitas terapi anak autis di Yogyakarta. Jumlah tersebut tidak mencukupi untuk membantu menampung anak autis yang ada. Adapun lokasi fasilitas terapi yang jauh membuat para orang tua kesulitan membawa anak mereka untuk terapi di fasilitas terapi tersebut. Hal ini menghambat proses pemulihan autisme pada anak-anak tersebut.

Perilaku anak autis cenderung berbeda dari anak-anak pada umumnya sehingga Pusat Terapi Anak Autis ini dirancang menggunakan pendekatan arsitektur perilaku. Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Arsitektur perilaku dapat membentuk ruang luar dan ruang dalam yang mempengaruhi mental dan perilaku anak autis sehingga dapat menjadi pendukung dalam proses rehabilitasi dan terapi anak autis. Selain itu, arsitektur perilaku menciptakan ruang berdasarkan perilaku dari anak autis sehingga dapat memberi pengaruh untuk mengurangi gejala autisme serta mental anak autis. Perilaku anak autis diamati dalam kurun waktu tertentu sehingga didapati kesimpulan mengenai ruang seperti apa yang mereka perlukan. Berangkat dari hal tersebut maka dirancanglah pusat terapi anak penyandang autis di Kabupaten Bantul dapat membantu mengendalikan perilaku anak sekaligus menyediakan informasi edukatif mengenai autisme untuk orang tua dari anak penyandang autis serta masyarakat umum.

Pusat Terapi Anak Autis menyediakan ruang yang dapat membantu proses pemulihan untuk anak penyandang autis menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tiap ruang dirancang agar membantu anak agar bisa berlatih untuk beraktivitas secara mandiri. Selain itu, ruang yang ada juga dirancang agar dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan anak lain maupun dengan terapis atau orang tua yang ada. Sehingga nantinya Pusat Terapi Anak Autis ini akan membantu anak penyandang autis yang ada untuk hidup dengan normal di lingkungan sosialnya.

Kata kunci: anak autis, terapi, perilaku, pemulihan.



Autistic Children Therapy Center in Bantul Regency with Behavioral Architecture Approach

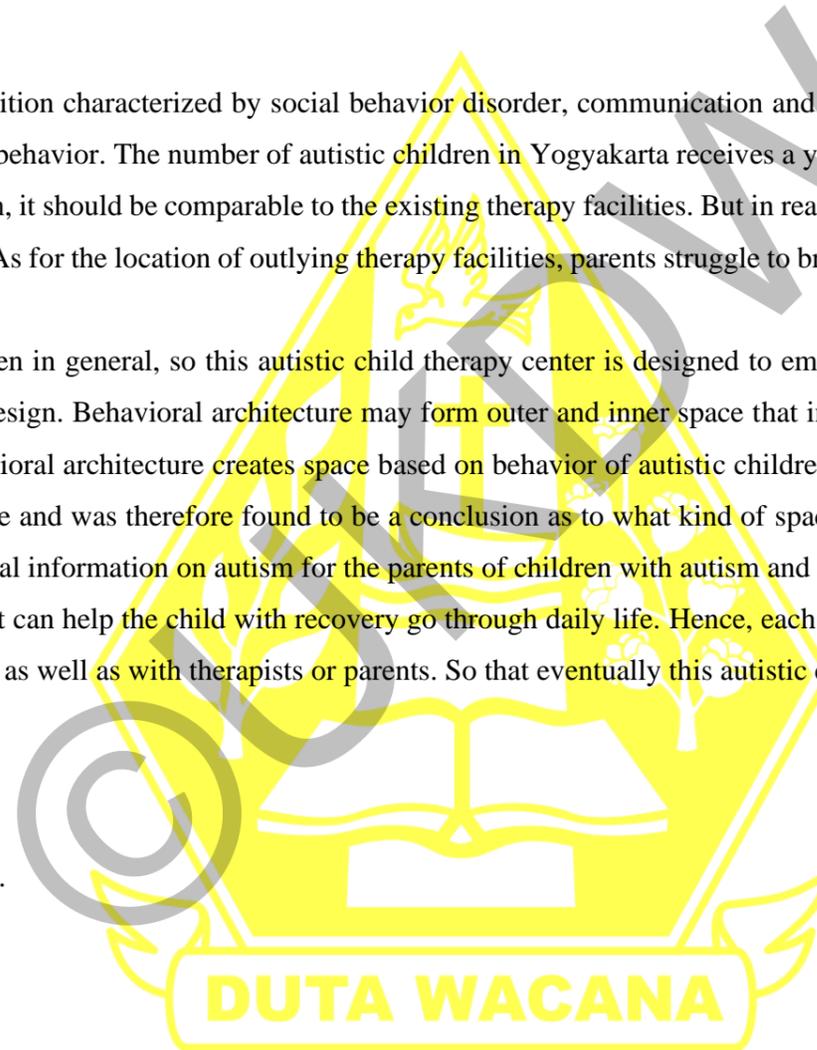
Abstract

Autism or Autism Spectrum Disorder (ASD) is a condition characterized by social behavior disorder, communication and language with an interest in something specific and unique and repeated. The autistic child needs special care in order to help suppress their behavior. The number of autistic children in Yogyakarta receives a yearly boost. Bantul Regency itself keeps the second most autistic children in its special territory. With the rise in the number of autistic children, it should be comparable to the existing therapy facilities. But in reality there are only two autistic children's therapy facilities in Yogyakarta. It was not sufficient to help accommodate the autistic children there. As for the location of outlying therapy facilities, parents struggle to bring their children to therapy at the facility. This impedes the recovery of autism in those children.

Autistic children's behavior tends to differ from children in general, so this autistic child therapy center is designed to employ behavioral architecture. Behavioral architecture is the architecture whose application always includes behavioral considerations in the design. Behavioral architecture may form outer and inner space that influences the mental and behavior of autistic children so as to be supportive of their rehabilitation and autistic child therapy. Moreover, behavioral architecture creates space based on behavior of autistic children so that it can have an effect on reducing the symptoms of autism and autism. Autistic children's behavior was observed over a period of time and was therefore found to be a conclusion as to what kind of space they needed. It is designed to be an autistic district children's therapy center that can help control children's behavior and provide educational information on autism for the parents of children with autism and the general public.

An autistic children's therapy center provides space that can help the child with recovery go through daily life. Hence, each space is designed to help the child train for independent activity. Additionally, space is designed to help children socialize with other children as well as with therapists or parents. So that eventually this autistic child therapy center will help the existing autistic child to live normally in their social environment.

Keyword: autistic children, therapy, behavior, recovery.



BAB I : PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir	2
Arti Judul	3
Latar Belakang	3
Fenomena	4
Permasalahan	4

KERANGKA BERPIKIR

LATAR BELAKANG

- Meningkatnya jumlah anak autis di Yogyakarta.
- Layanan terapi anak autis di Yogyakarta masih terbatas.

FENOMENA

- Kurangnya pengetahuan soal autisme
- Kesempatan kerja untuk penyandang autis sedikit
- Penyandang autis di Kab. Bantul susah mengakses layanan autis yang sudah

PERMASALAHAN

Kurangnya layanan Pusat Terapi Anak Autis di Yogyakarta

PENDEKATAN

Arsitektur Perilaku



KONSEP DASAR PERANCANGAN

ANALISIS SITE

- Kondisi eksisting
- Respon site

PROGRAM RUANG

- Alur aktivitas
- Kebutuhan ruang
- Hubungan antar ruang
- Besaran ruang

TINJAUAN LOKASI

- Tinjauan kawasan
- Profil site terpilih
- Peraturan Pemerintah

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur

- Pusat terapi anak autis
- Perilaku anak autis
- Terapi anak autis
- Arsitektur Perilaku

Studi Preseden

- Eden Institute
- REED Academy
- Pusat Layanan Autis DIY

PENGUMPULAN DATA

Primer



Sekunder



PENDAHULUAN

Arti Judul



PUSAT

Pokok atau pangkal yang menjadi tumpuan (berbagai-bagai urusan, hal, dan sebagainya)

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)



TERAPI

Usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit; pengobatan penyakit; perawatan penyakit.

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)



ANAK

Seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

(sumber: Pasal 2 ayat (1) UU No. 23 Tahun 2003 tentang Perlindungan Anak)



AUTIS

Gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu

(sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia)



ARSITEKTUR PERILAKU

Arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku. (JB. Watson, 1878-1958)



PUSAT TERAPI ANAK AUTIS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU

Tempat yang digunakan untuk usaha pemulihan terhadap anak-anak penyandang autis yang dalam perancangannya mempertimbangkan perilaku penggunanya.

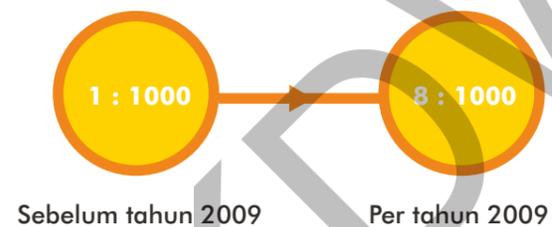
Latar Belakang

AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)

Autisme merupakan suatu kondisi gangguan perkembangan pada anak dalam kemampuan berkomunikasi dan mengekspresikan perasaannya sehingga anak mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain. Kondisi autisme terjadi pada saat **5 tahun pertama usia anak** dan menetap hingga mereka beranjak dewasa. (sumber: *integra bi-monthly newsletter*, 2017). Anak penyandang autis perlu diberikan terapi sejak dini untuk menekan perilaku agresifnya.

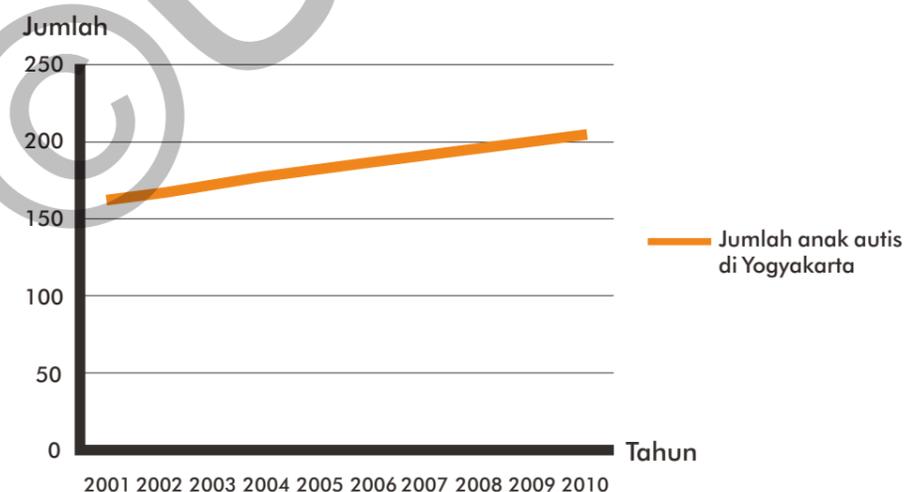
ANAK AUTIS DI INDONESIA

Prevalensi autisme di Indonesia mengalami peningkatan melebihi prevalensi dunia yang sebesar **6:1000**



ANAK AUTIS DI YOGYAKARTA

Jumlah anak autis di Yogyakarta mengalami peningkatan dengan penambahan jumlah anak autis sebanyak **4 - 6 orang** tiap tahunnya. Peningkatan jumlah anak autis dapat dilihat dari grafik berikut:



(sumber: Laporan Tugas Akhir Dyah Sunthy SW (08722/TA) UAJY)

Namun jumlah anak autis pada tahun 2018 mencapai **350 orang**. Dalam waktu 8 tahun jumlah anak autis di Yogyakarta bertambah **145 anak** dengan perkiraan penambahan anak sekitar **17-19 anak per tahunnya**.

LAYANAN TERAPI ANAK AUTIS DI YOGYAKARTA

Layanan untuk anak autis dibagi menjadi 2 yaitu:



Layanan Pendidikan

Berupa:

- Sekolah Luar Biasa
- Sekolah Khusus Autisme

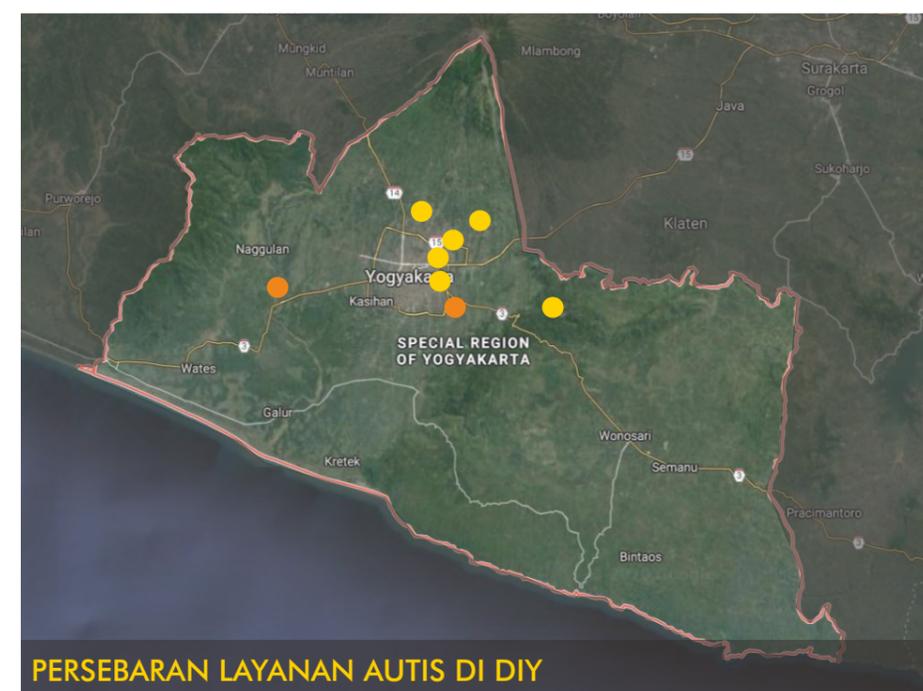


Layanan Kesehatan

Berupa:

- Pusat Terapi Anak Autis

Di Yogyakarta terdapat **6 sekolah khusus autisme**, **2 layanan terapi anak autis**. Salah satu layanan terapi ini merupakan milik pemerintah berupa Pusat Layanan Terapi Anak DIY dan yang lainnya merupakan pusat terapi autis mandiri. Berikut adalah persebaran layanan autis di Yogyakarta:



PENDAHULUAN

Latar Belakang

KAPASITAS LAYANAN AUTIS DI YOGYAKARTA

● Pusat Layanan Autis DIY (Pemerintah)



Bantar Kulon, Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo, DI Yogyakarta



80 - 100 anak (mayoritas klien berasal dari Kulon Progo)



4 jenis terapi, 1 kelas transisi

● Pusat Terapi Anak Autis Permata Ananda (Swasta)



Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta



10 - 20 anak



4 jenis terapi, 1 asrama

● Sekolah Khusus Autisme



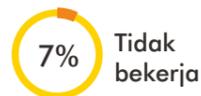
6 sekolah di DIY



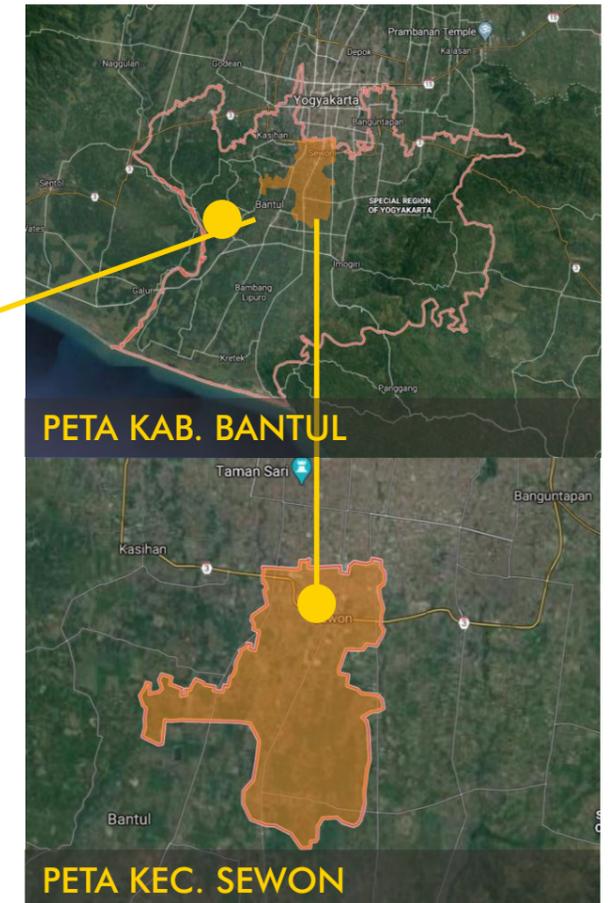
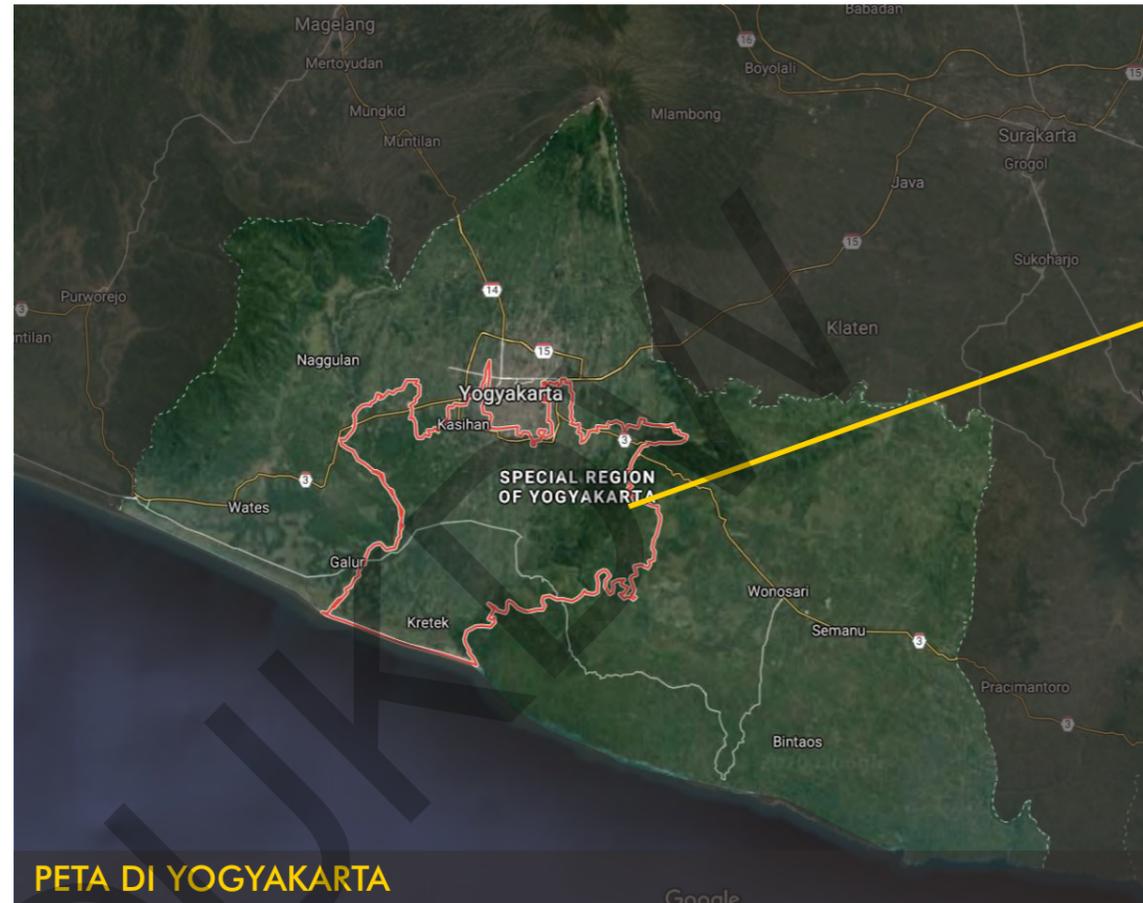
15 - 65 anak

PENYANDANG AUTIS DI LINGKUNGAN KERJA

Berdasarkan penelitian National Autistic Society (NAS), dari 2000 orang penyandang autis :



Rintangan bagi penyandang autis di dunia kerja masih cukup besar, Richal Maybank, manajer hubungan kerja di NAS mengatakan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Salah satunya adalah persyaratan kerja yang seringkali melingkupi daftar perilaku yang harus dipenuhi.



PERSENTASE PENYANDANG AUTIS DI YOGYAKARTA



Kulon Progo



Bantul



Sleman



Yogyakarta



Gunung Kidul

Kabupaten Bantul merupakan kabupaten penyandang autistertinggi kedua setelah Kabupaten Kulon Progo

LAYANAN AUTIS DI KABUPATEN BANTUL

- 1 Sekolah khusus autisme
- 1 Terapi Anak Autis (Kapasitas 10 - 20 orang)

JARAK DARI LOKASI MENUJU TERAPI AUTIS

- Sewon ke Pusat Layanan Autis DIY : **22.2 km**
- Sewon ke Pusat Terapi Anak Autis Permata Ananda : **9.4 km**

PENDAHULUAN

Fenomena

Kurangnya pengetahuan masyarakat soal autisme



Masyarakat memilih memasukkan anaknya langsung ke pendidikan formal daripada terapi

FAKTANYA

Anak penyandang autisme kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

Kesempatan kerja bagi penyandang autisme masih sedikit

Berdasarkan penelitian National Autistic Society (NAS), dari 2000 orang penyandang autisme:

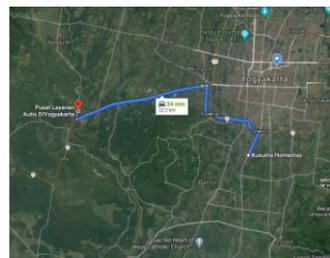


Para penyandang autisme tidak memenuhi kriteria yang meliputi daftar perilaku untuk memasuki dunia kerja. Sehingga kesempatan kerja untuk penyandang autisme masih sedikit.

Penyandang autisme di Kabupaten Bantul kesulitan mengakses Pusat Layanan Autisme DIY karena lokasi yang jauh



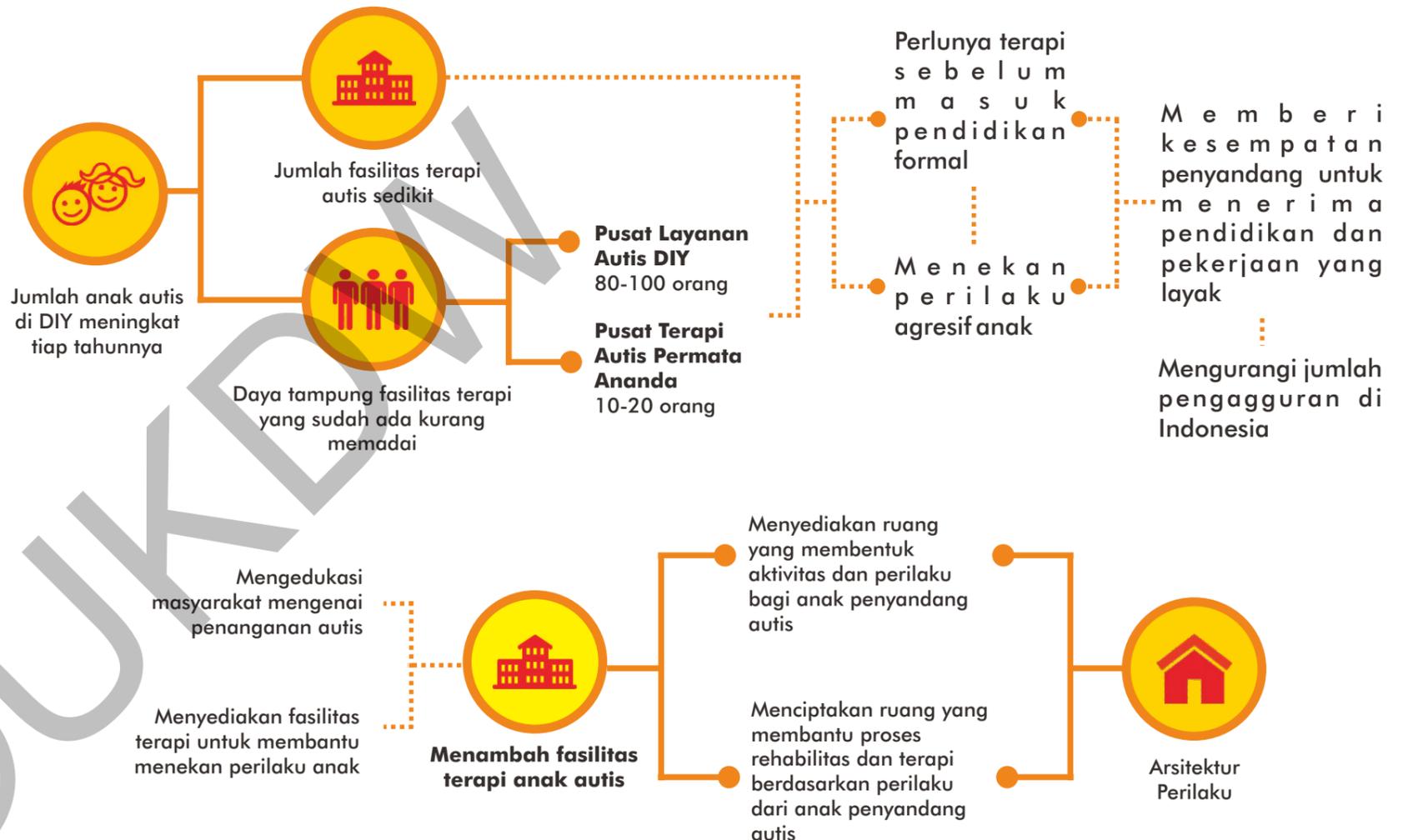
Lokasi yang jauh membuat masyarakat enggan untuk melakukan terapi di Pusat Layanan Autisme DIY di Kulon Progo



Jarak Sewon ke Pusat Layanan Autisme DIY
22.2 km

Permasalahan

ALUR PERMASALAHAN



SOLUSI

PENDEKATAN IDE DESAIN

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan pusat terapi anak penyandang autisme di Kabupaten Bantul dapat membantu mengendalikan perilaku anak sekaligus menyediakan informasi edukatif mengenai autisme untuk orang tua dari anak penyandang autisme serta masyarakat umum.

METODE



Pengolahan Lahan

Pengukuran site

Analisis site

Ide Desain



Pengumpulan Data

Primer

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

Sekunder

- RTRW Kabupaten Bantul
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 33 Tahun 2008
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005
- Literatur buku, internet

BAB V : KONSEP DASAR PERANCANGAN

Penataan Kawasan	41
Zoning	42
Sirkulasi	42
Material	43
Vegetasi	43
Konsep Ruang	44
Sistem Jaringan Listrik	49
Sistem Sanitasi	49

KONSEP DASAR PERANCANGAN



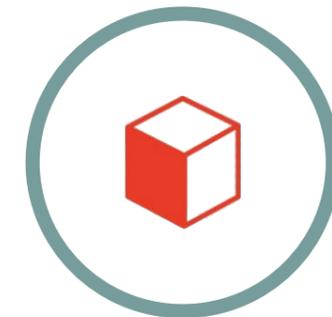
**Konsep Dasar
Perancangan**



Zoning



Penataan Kawasan



Konsep Ruang

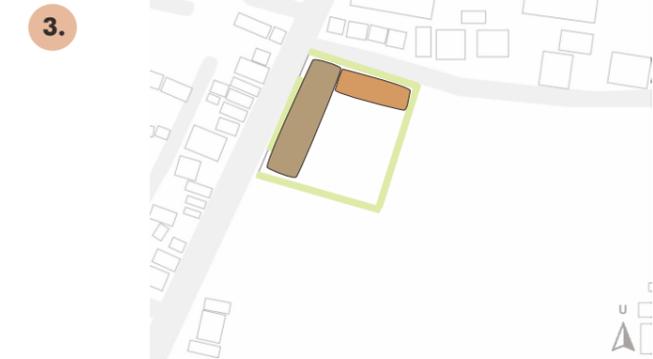
KONSEP DASAR PERANCANGAN



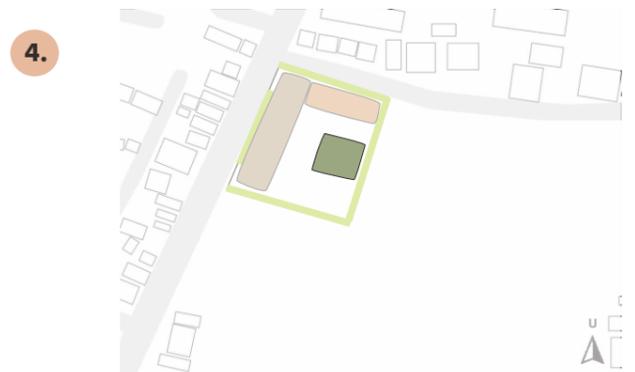
1. Menggunakan vegetasi sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan dari luar site dan juga sebagai penghalang view untuk anak autis agar membantu konsentrasi.



2. Membagi site untuk membantu membagi massa bangunan dan sirkulasi

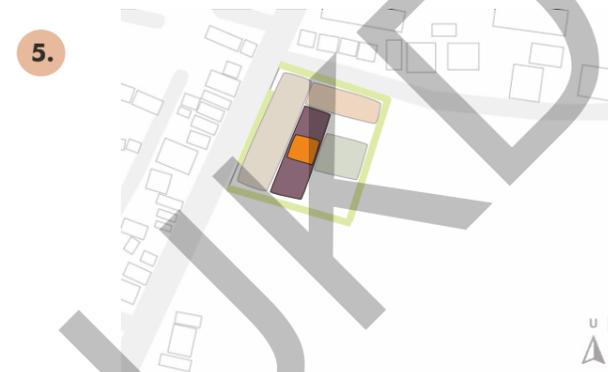


3. Meletakkan area parkir tepat di area tepi jalan raya dekat dengan main entrance.



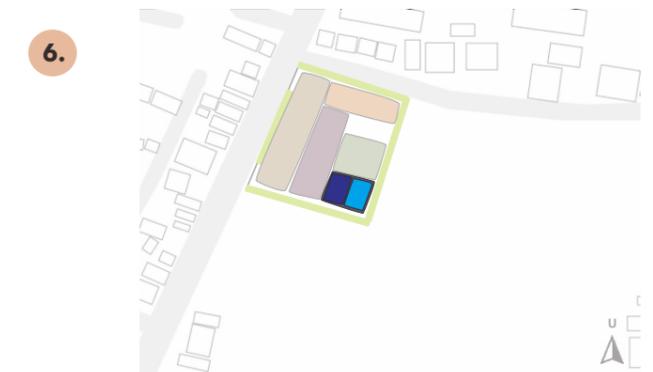
4. Peletakkan teman bermain sebagai ruang terbuka yang terhubung dengan semua area dalam site. Ruang terbuka digunakan untuk membantu anak autis agar mereka dapat bersosialisasi dengan yang lain.

Ruang Terbuka



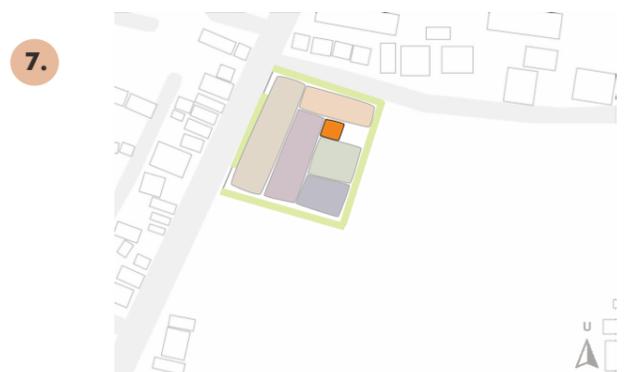
5. Area pengelola diletakkan pada bagian depan dan berfungsi sebagai area penerimaan dan area penunjang lainnya. Area penunjang dengan tingkat aktivitas dan kebisingan rendah diletakkan di dekat area terapi untuk tetap menjaga ketenangan di area terapi. Bukan pada sisi timur juga difungsikan untuk pengawasan terhadap anak yang berada di ruang terbuka.

Area Penunjang



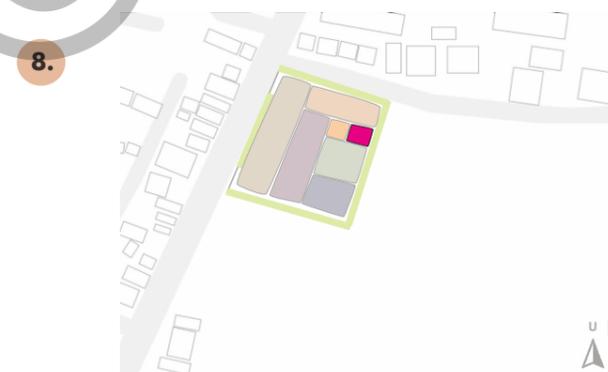
6. Meletakkan area terapi pada lokasi dengan tingkat kebisingan rendah. Area terapi one on one ada di bagian site yang lebih dalam karena memerlukan ketenangan dan tingkat konsentrasi yang lebih tinggi dari area terapi grup. Selain untuk pencahayaan alami dan view, bukaan pada sisi utara dibuat untuk fungsi pengawasan pada anak yang berada di ruang terbuka.

Area Terapi



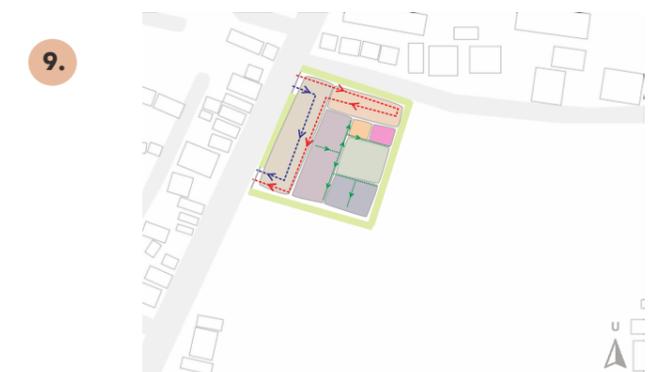
7. Menempatkan area pengelola dekat dengan parkir pengelola agar sirkulasi masuknya juga dapat dipisah. Bukaan pada sisi selatan dimanfaatkan juga untuk pengawasan terhadap anak autis yang ada pada ruang terbuka.

Area Pengelola



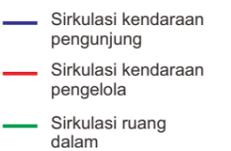
8. Area maintenance terdapat di bagian ujung dalam site dan di dekatkan ke area pengelola. Orientasi bangunan menghadap ke arah ruang terbuka.

Area Maintenance



9. Menggunakan vegetasi sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan dari luar site dan juga sebagai penghalang view untuk anak autis agar membantu konsentrasi.

Sirkulasi



KONSEP DASAR PERANCANGAN

Zoning



Area Parkir

- Dibedakan antara pengunjung dan pengelola.
- Diletakkan di depan untuk memudahkan akses.

Area Penunjang

- Berisi area penerimaan dan sarana penunjang lain.
- Diletakkan dekat dengan parkir agar dapat mudah mencari informasi dan sarana umum.

Area Terapi

- Area terapi diletakkan dibagian paling dalam site untuk mengurangi kebisingan dan mengurangi view langsung ke jalan raya yang dapat memecah konsentrasi anak.

Area Pengelola

- Berada dekat dengan parkir pengelola agar akses menjadi lebih mudah.

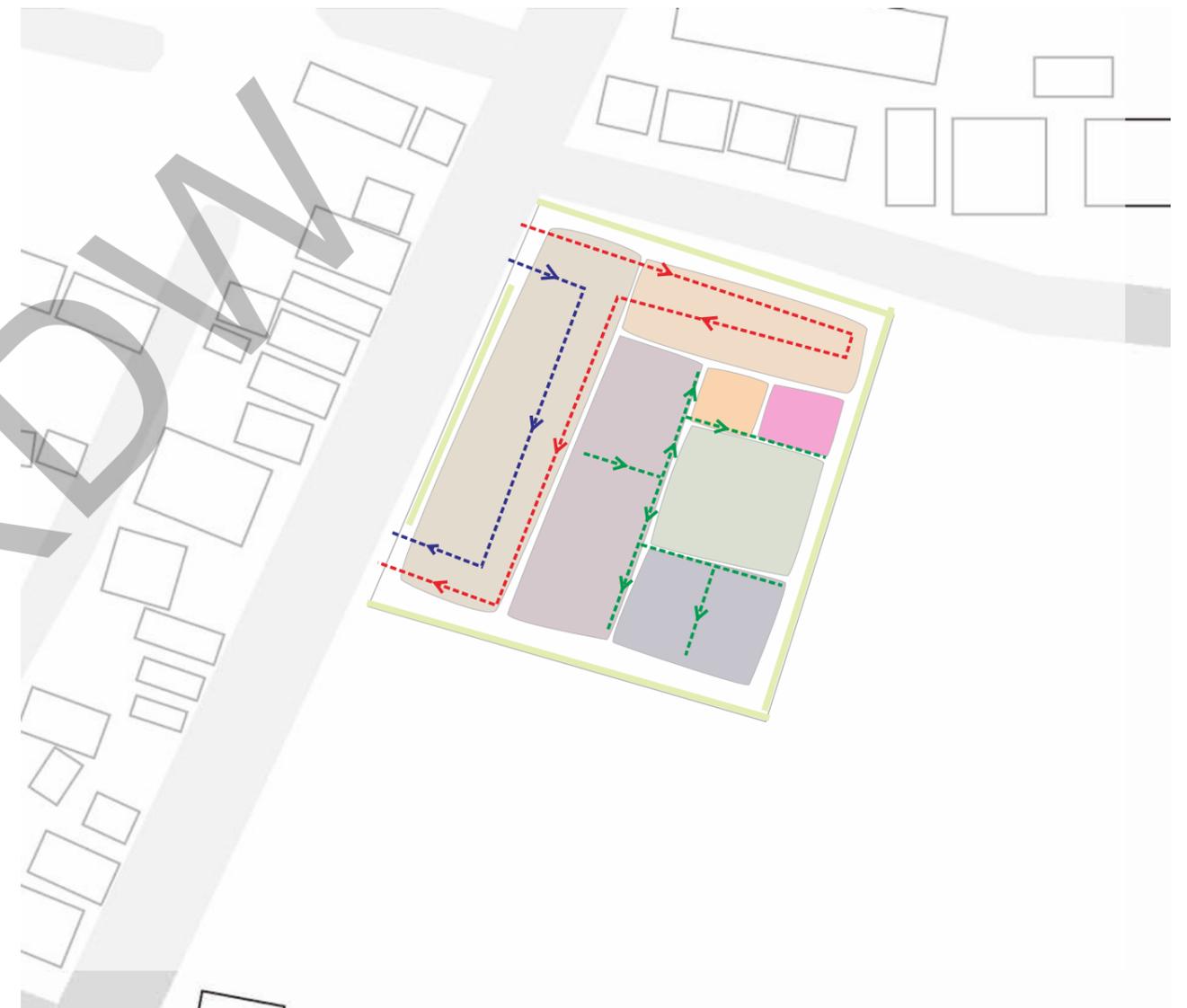
Ruang Terbuka

- Berada di tengah kawasan agar bisa mudah di akses dari segala sisi bangunan.
- Fungsi lain dari peletakkannya yaitu untuk memudahkan pengawasan terhadap anak autis dari dalam ruang.
- Berfungsi untuk meningkatkan interaksi antar pengunjung terutama antar anak autis.

Area Maintenance

- Diletakkan menjauhi area penunjang.

Sirkulasi



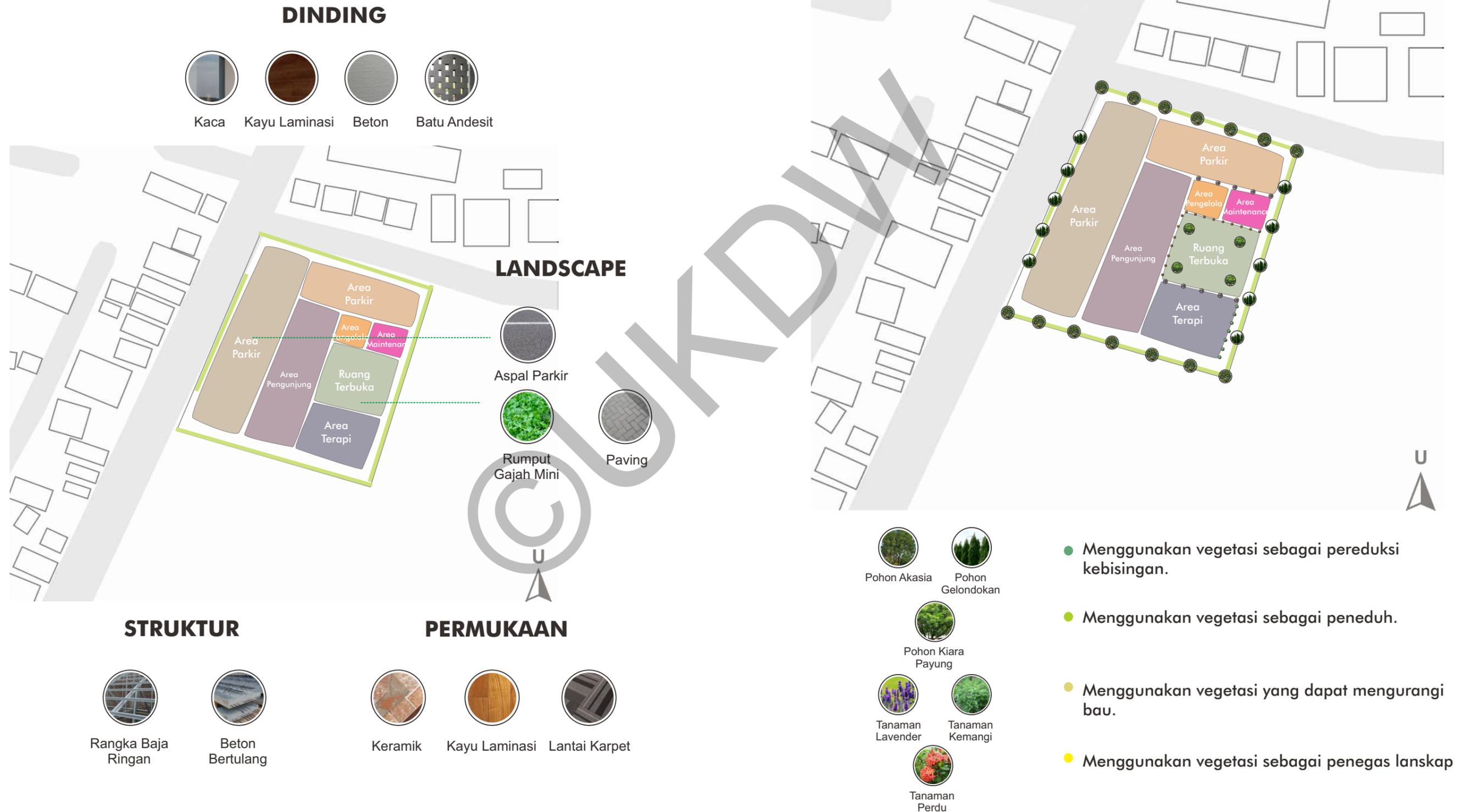
- Sirkulasi kendaraan (pengunjung)
- Sirkulasi kendaraan (pengelola)

- Sirkulasi pejalan kaki (pengunjung)
- Sirkulasi pejalan kaki (pengelola)

KONSEP DASAR PERANCANGAN

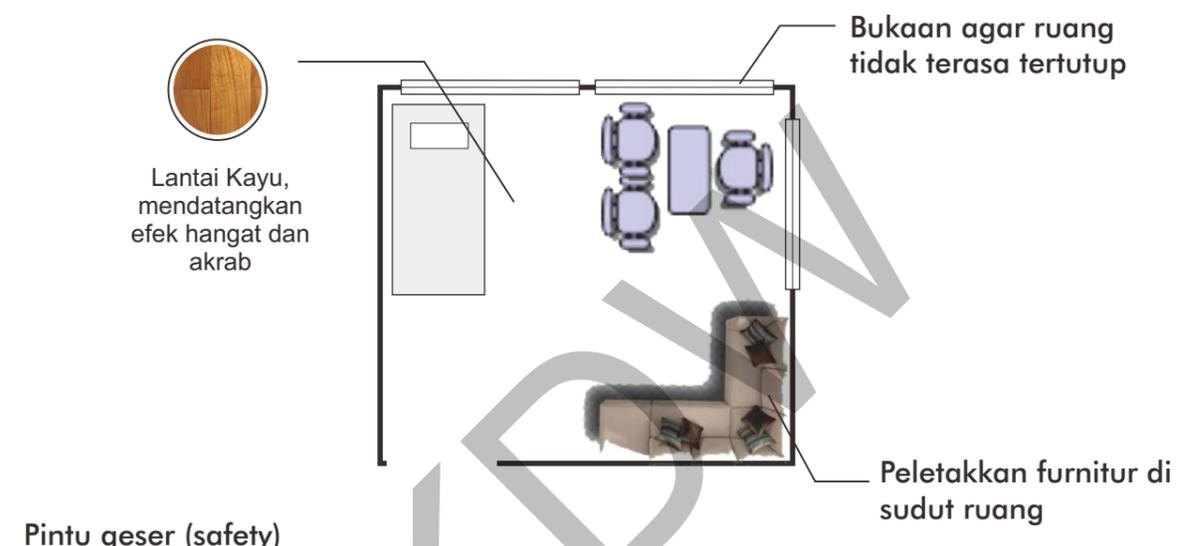
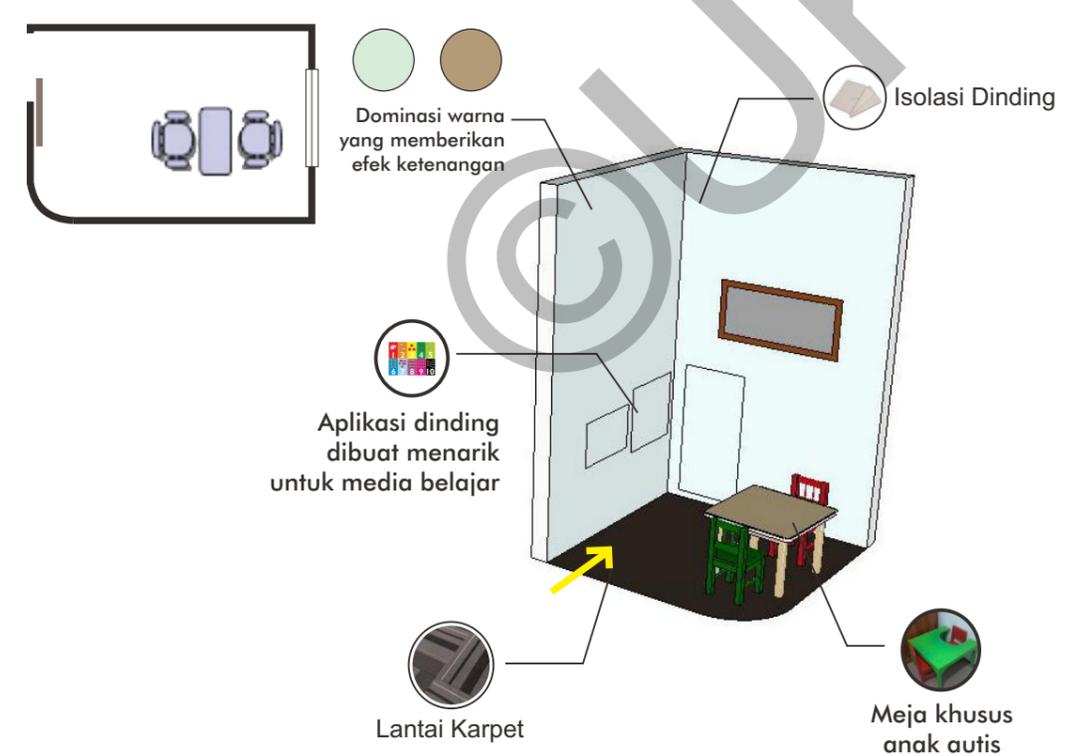
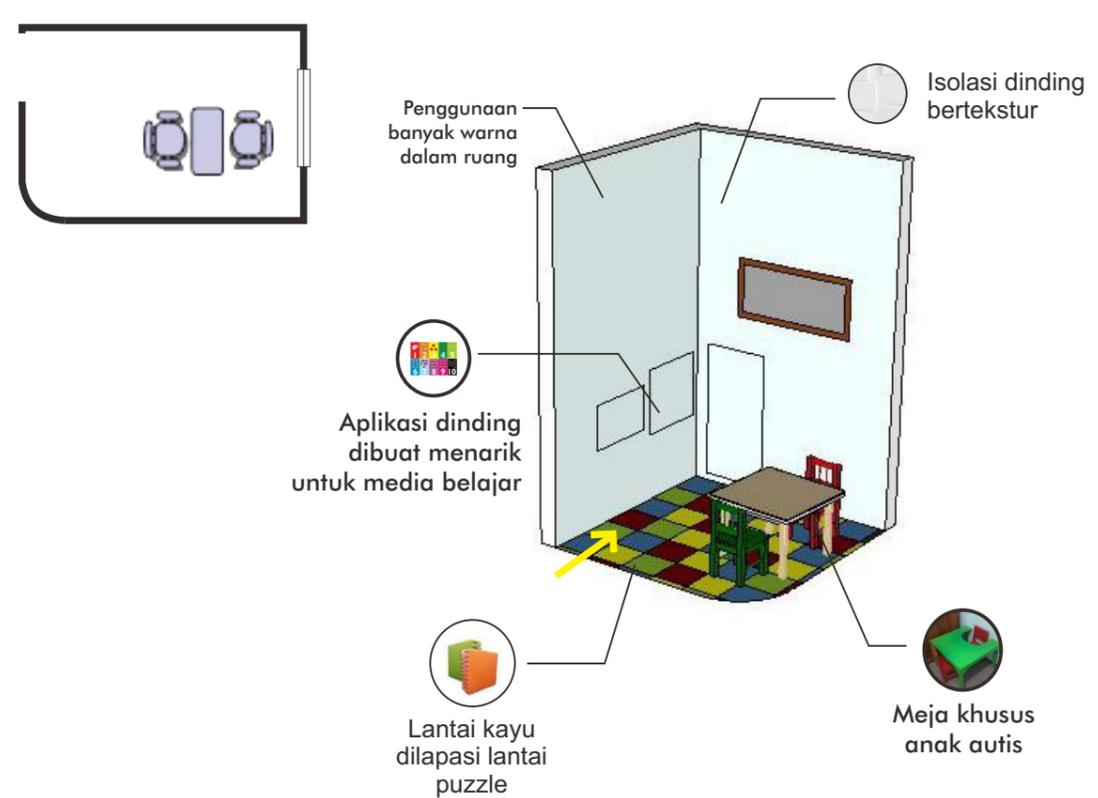
Material

Vegetasi



- Menggunakan vegetasi sebagai pereduksi kebisingan.
- Menggunakan vegetasi sebagai peneduh.
- Menggunakan vegetasi yang dapat mengurangi bau.
- Menggunakan vegetasi sebagai penegas lanskap

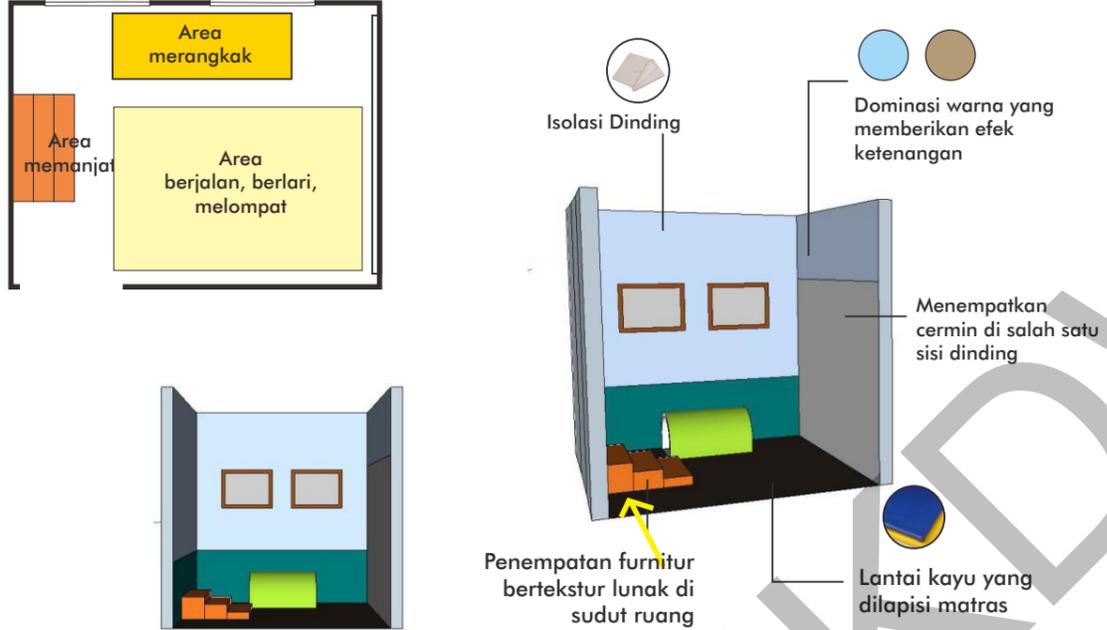
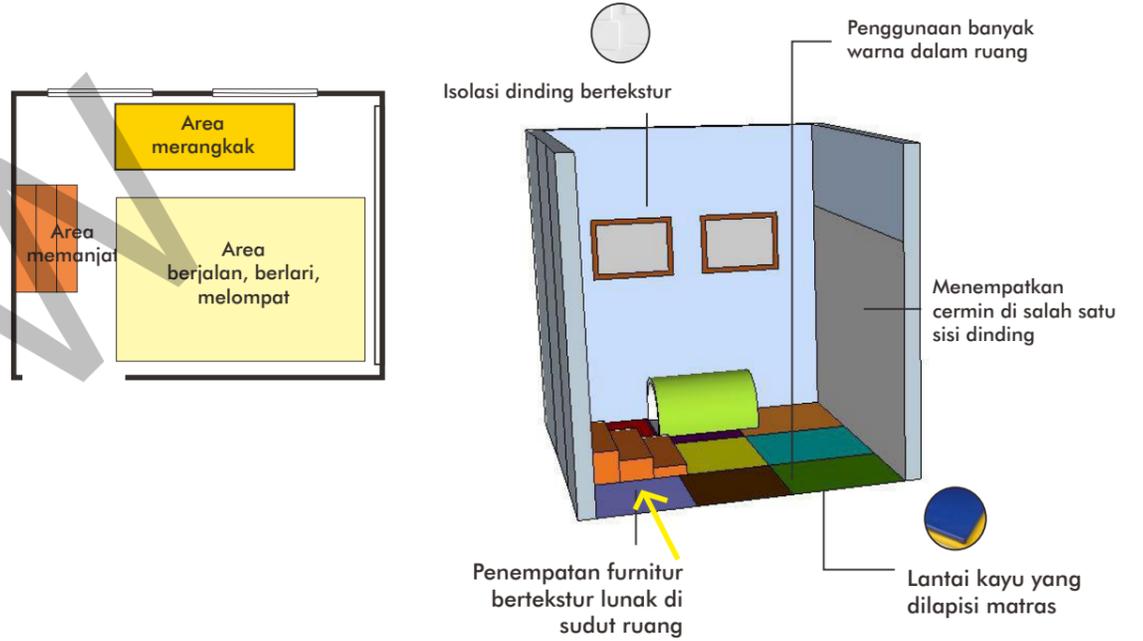
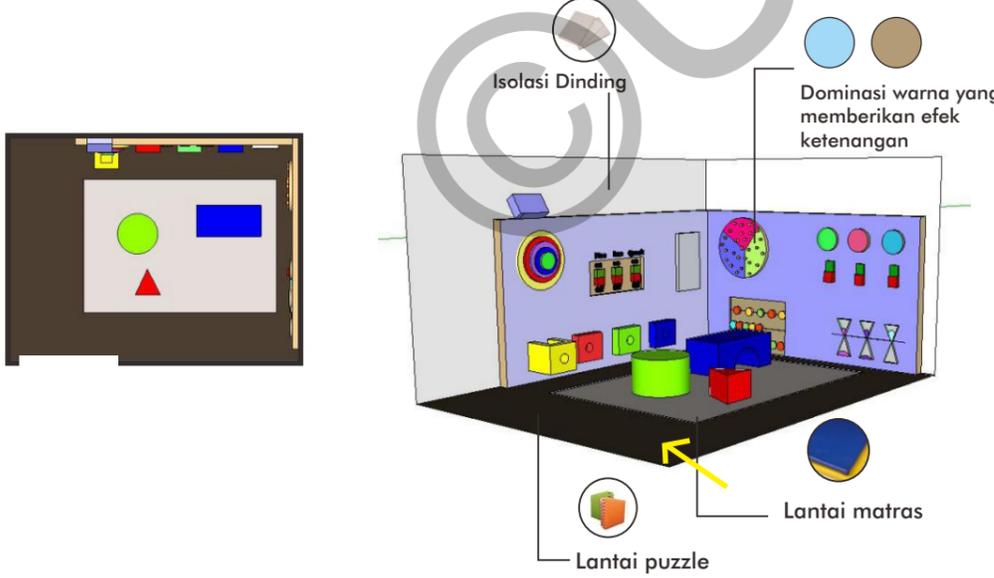
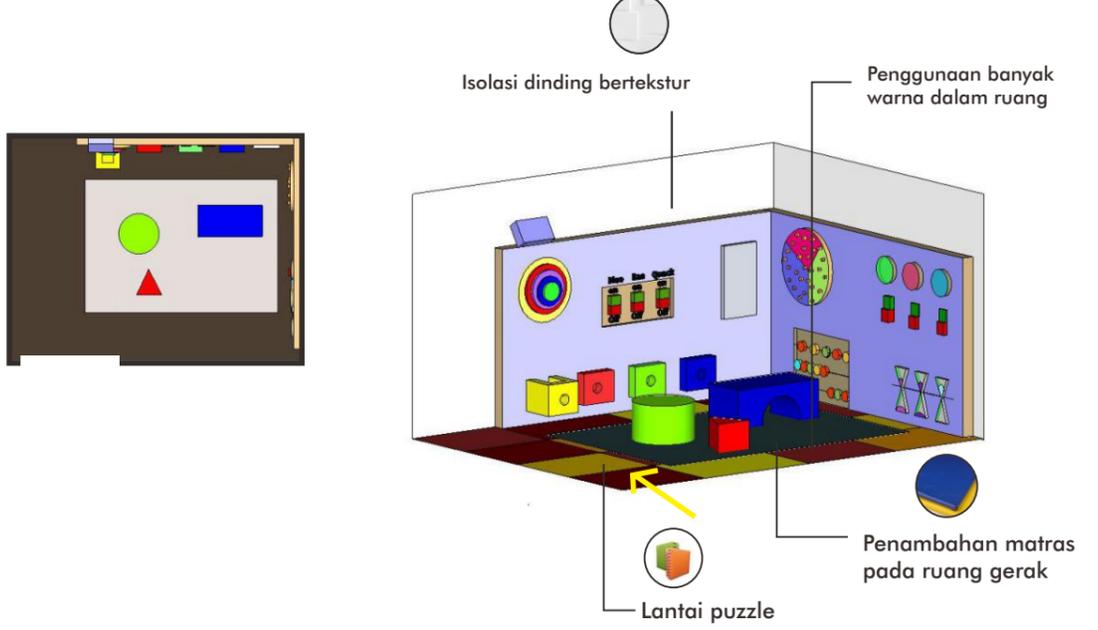
KONSEP DASAR PERANCANGAN

	Hipersensitif	Hiposensitif
Ruang Assesment		
Ruang Terapi Wicara Terapi one on one		

KONSEP DASAR PERANCANGAN

	Hipersensitif	Hiposensitif
Ruang Terapi Perilaku Terapi one on one Ruang gerak	<ul style="list-style-type: none"> Isolasi Dinding Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding Aplikasi dinding dibuat menarik untuk media belajar Penempatan furnitur di sudut ruang Penambahan matras pada ruang gerak Lantai Karpet 	<ul style="list-style-type: none"> Isolasi dinding bertekstur Penggunaan banyak warna dalam ruang Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding Aplikasi dinding dibuat menarik untuk media belajar Penempatan furnitur di sudut ruang Penambahan matras pada ruang gerak Lantai puzzle
Ruang Okupasi Terapi one on one Aktivitas lesehan	<ul style="list-style-type: none"> Isolasi Dinding Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan Dinding dilapisi kayu papan tulis untuk media belajar Penempatan furnitur di sudut ruang Lantai puzzle Lantai kayu 	<ul style="list-style-type: none"> Isolasi dinding bertekstur Penggunaan banyak warna dalam ruang Dinding dilapisi kayu papan tulis untuk media belajar Penempatan furnitur di sudut ruang Lantai puzzle Lantai kayu

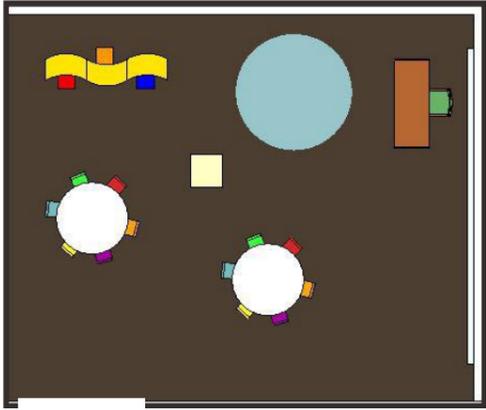
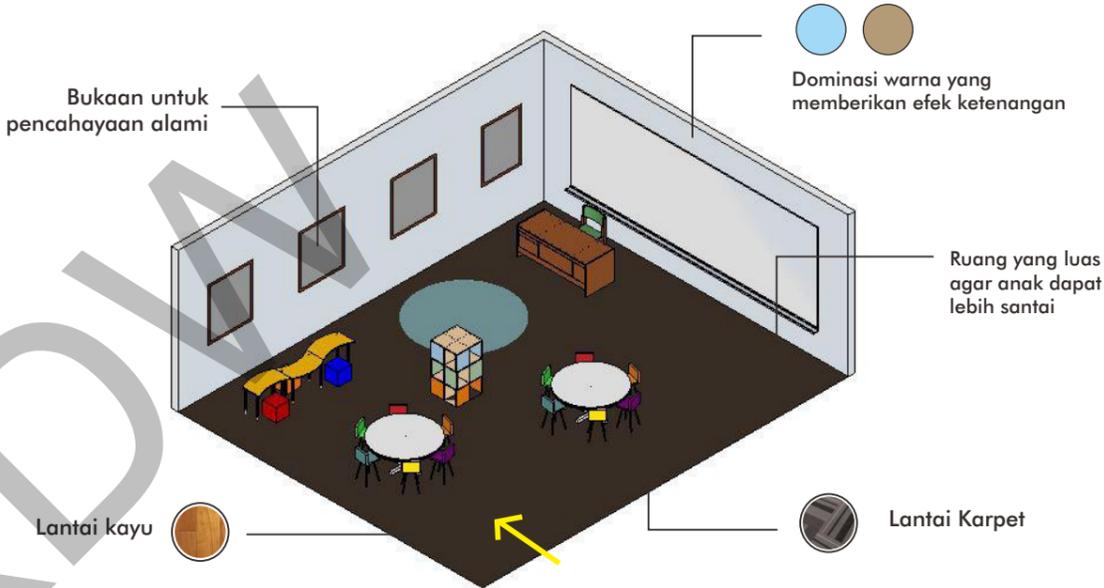
KONSEP DASAR PERANCANGAN

	Hipersensitif	Hiposensitif
Ruang Fisioterapi Terapi one on one	 <p>Area merangkak</p> <p>Area berjalan, berlari, melompat</p> <p>Area memanjat</p> <p>Isolasi Dinding</p> <p>Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan</p> <p>Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding</p> <p>Penempatan furnitur bertekstur lunak di sudut ruang</p> <p>Lantai kayu yang dilapisi matras</p>	 <p>Area merangkak</p> <p>Area berjalan, berlari, melompat</p> <p>Area memanjat</p> <p>Isolasi dinding bertekstur</p> <p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding</p> <p>Penempatan furnitur bertekstur lunak di sudut ruang</p> <p>Lantai kayu yang dilapisi matras</p>
Ruang Sensory Integrasi Terapi grup	 <p>Isolasi Dinding</p> <p>Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan</p> <p>Lantai puzzle</p> <p>Lantai matras</p>	 <p>Isolasi dinding bertekstur</p> <p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Lantai puzzle</p> <p>Penambahan matras pada ruang gerak</p>

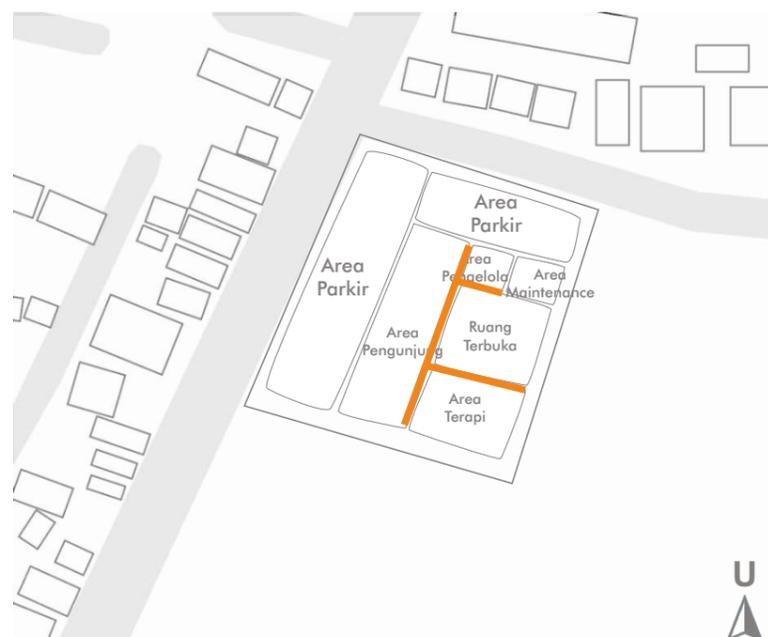
KONSEP DASAR PERANCANGAN

	Hipersensitif	Hiposensitif
Ruang Terapi Snozelen (Multi Sensory) Terapi grup	<p>Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan</p> <p>Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding</p> <p>Penempatan furnitur di sudut ruang</p> <p>Karpet</p>	<p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Menempatkan cermin di salah satu sisi dinding</p> <p>Penempatan furnitur di sudut ruang</p> <p>Karpet</p>
Ruang Bina Diri Terapi grup	<p>Bukaan untuk pencahayaan alami dan pengawasan</p> <p>Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan</p> <p>Karpet</p>	<p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Bukaan untuk pencahayaan alami dan pengawasan</p> <p>Karpet</p>
Ruang Terapi Bermain Terapi grup	<p>Isolasi dinding bertekstur</p> <p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Penempatan furnitur berstruktur lunak di sudut ruang</p> <p>Lantai kayu dilapisi matras</p>	<p>Penggunaan banyak warna dalam ruang</p> <p>Lantai kayu dilapisi matras</p> <p>Penempatan furnitur berstruktur lunak di sudut ruang</p>

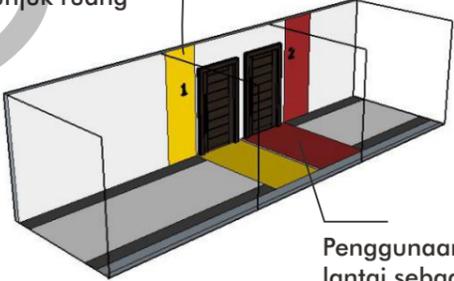
KONSEP DASAR PERANCANGAN

	Hipersensitif	Hiposensitif
Kelas Transisi Terapi grup		 <p>Bukaan untuk pencahayaan alami</p> <p>Dominasi warna yang memberikan efek ketenangan</p> <p>Ruang yang luas agar anak dapat lebih santai</p> <p>Lantai kayu</p> <p>Lantai Karpet</p>

Koridor

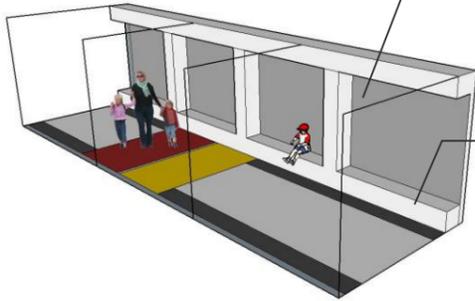



 Koridor



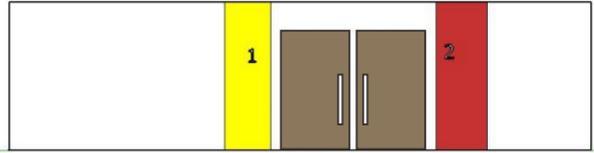
Penggunaan warna pada dinding untuk penunjuk ruang

Penggunaan warna pada lantai sebagai penunjuk jalan



Bukaan untuk melihat ke arah ruang terbuka

Tempat duduk sebagai tempat bersosialisasi

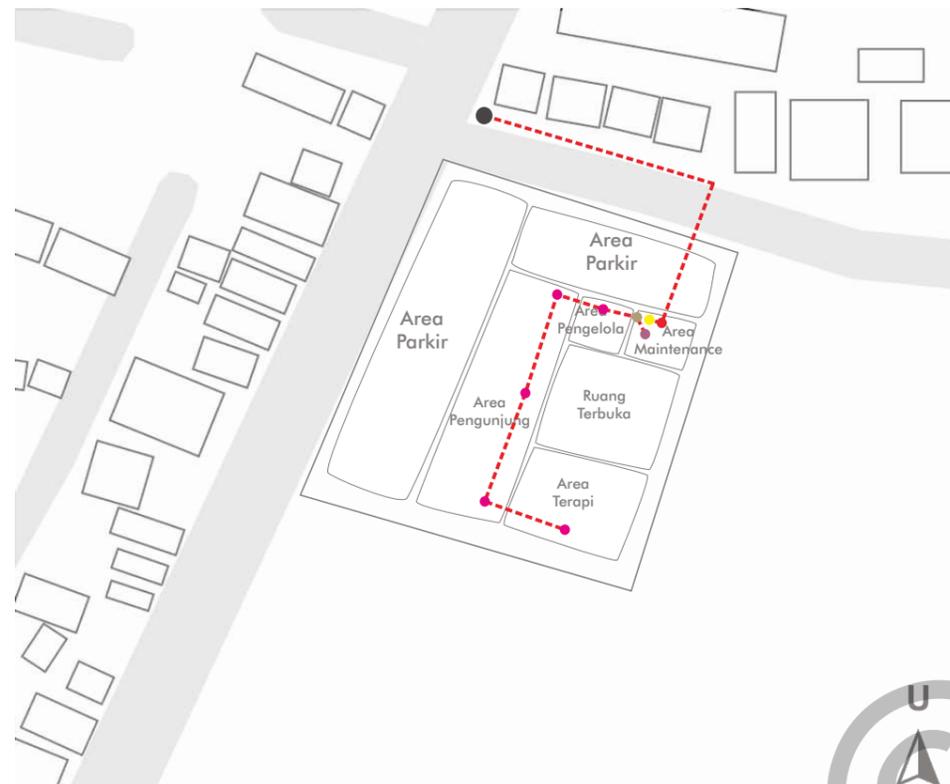


Penggunaan warna dan simbol untuk membantu anak menemukan ruang



KONSEP DASAR PERANCANGAN

Sistem Jaringan Listrik



- PLN
- Meteran
- Sekring
- Main Distribution Panel
- Sub Distribution Panel
- Genzet

Sistem Sanitasi



- PDAM
- Meteran
- Ground Tank
- Pempa
- Upper Tank
- Sumur Resapan
- Septic Tank
- Bak Lemak
- Bak Kontrol
- Air Bersih
- Air Kotor
- Air Tinja

DAFTAR PUSTAKA

- Bantul, PK. 2010. *Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Tata Ruang Kabupaten Bantul.
- Bantul, PK. 2014. *Rencana Detail Tata Ruang Kabupaten Bantul*. Bantul: Dinas Tata Ruang Kabupaten Bantul.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Jariyah, Ainun. 2017. *Perancangan Bangunan Ekshibisi Fotografi dengan Pendekatan Pencahayaan dalam Arsitektur di Kota Malang. Tugas Akhir*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Laurens, Joyce M. 2004. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Marysa, I.H & Anggraita, A.W. 2016. Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X. *Jurnal Desain Interior*, 1(1), 47-50.
- McLaren, B & Proksch, G. 2016. *Building Better Schools: A New Model for Autism Inclusion in Seattle* Michelle Yates. *Thesis*. Washington: University of Washington.
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan, Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga.
- Neufert, E. 2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Pendidikan, K. 2008. *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Tritunggal, B. A. 2016. *Pusat Rehabilitasi dan Terapi Anak Autis di Kota Salatiga dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. Tugas Akhir*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Weinstein, Carol Simon dan Thomas G. David. 1987. *Spaces for Children: The Built Environment and Child Development*. New York dan London: Plenum Press.
- <http://idesainesia.com/psikologi-warna-dalam-desain> (diakses pada tanggal 20 Mei 2020, pukul 19.20)
- www.pusatlayanautisdiy.com (diakses pada tanggal 21 Mei 2020, pukul 21.45)